

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015:16).

Dilihat dari segi pendekatan analisisnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah menekankan analisisnya pada data numerik (angka) yang diolah dengan metode statistik. Dengan menggunakan metode kuantitatif, maka akan diperoleh signifikansi terhadap perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti (Parjanti, 2014).

Penelitian ini dirancang untuk membuktikan apakah ada pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja individu, dengan variabel bebas yang digunakan adalah efektivitas sistem informasi akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi, kualitas sistem informasi akuntansi dan keamanan sistem informasi akuntansi.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Populasi dapat didefinisikan sebagai sekelompok individu, kejadian, atau sesuatu yang terdiri atas objek/subjek dan mempunyai karakteristik tertentu. Populasi juga mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi anggota sampel (Umar, 2007). Menurut Sugiyono (2008) populasi adalah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah Hotel Kartika Chandra yang berada di Jl. Jendral Gatot Subroto Kav. 18-20, Karet Semanggi, Setia Budi, RT.8/RW.2, Karet Semanggi Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12930

3.2.2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian kecil dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2008). Teknik dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yaitu pendekatan pengambilan sampel dengan berdasarkan pertimbangan peneliti dan mempunyai sangkut paut dengan karakter populasi yang sudah diketahui sebelumnya oleh peneliti dalam memilih individu sebagai sampel (Parjanti, 2014). Kriteria yang akan digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

1. Pegawai hotel merupakan pengguna langsung Sistem Informasi Akuntansi atau sebagai kasir
2. Kuesioner penelitian yang diisi secara lengkap.

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data yang didapat secara langsung melalui sumber asli (tidak melalui media perantara) dari hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti yang kemudian diserahkan kepada responden untuk menjawab beberapa pertanyaan yang tercantum pada kuesioner (Indriantoro dan Supomo, 2009)

Dalam penelitian ini, peneliti mendatangi secara langsung ke perusahaan dan menyebarkan kuesioner kepada masing-masing karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi pada perusahaan tersebut. Peneliti memberikan kuesioner kepada masing-masing karyawan dan juga memberikan jangka waktu

kepada responden dalam proses pengembalian kuesioner. Ketika semua karyawan telah mengembalikan kuesioner, kemudian peneliti mengolah data dari seluruh kuesioner tersebut.

Variabel penelitian, yaitu Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Keamanan Sistem Informasi dan Kinerja Individu akan diukur oleh beberapa pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Setiap pertanyaan dalam kuesioner yang telah selesai diisi oleh responden akan diukur melalui skala Likert dengan nilai antara 1 sampai dengan 5, yang memiliki arti:

Nilai 1 = Sangat Tidak Setuju

Nilai 2 = Tidak Setuju

Nilai 3 = Netral

Nilai 4 = Setuju

Nilai 5 = Sangat Setuju

3.4. Operasionalisasi Variabel

Pada bagian ini akan diuraikan definisi dari masing-masing variabel yang digunakan berikut dengan operasional dan cara pengukurannya

3.4.1. Variabel Bebas (X1) : Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

Efektivitas merupakan ukuran mengenai seberapa baik pekerjaan dapat dikerjakan dan sejauh mana seseorang mampu menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas sistem didasarkan pada kontribusinya dalam pembuatan keputusan, kualitas informasi akuntansi, evaluasi kinerja, pengendalian internal yang memfasilitasi transaksi perusahaan (Kristiani, 2012). Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah :

1. Efektivitas

2. Kualitas Keputusan
3. Kemampuan Komunikasi

Dalam kuesioner ini terdapat tiga pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian (Kristiani, 2012)

3.4.2. Variabel Bebas (X2) : Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

Pemanfaatan digunakan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Pemanfaatan merupakan kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Apabila seseorang merasa percaya bahwa sistem informasi berguna maka dia akan menggunakannya, sebaliknya jika seseorang merasa bahwa sistem informasi kurang bermanfaat maka dia tidak akan menggunakannya (Jogiyanto, 2007). Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat yang akan diterima
2. Menyelesaikan tugas lebih cepat

Dalam kuesioner ini terdapat empat pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian (Wahidah, 2017).

3.4.3. Variabel Bebas (X3) : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Susanto (2008) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem

informasi akuntansi yang diantaranya *hardware*, *software*, *brainware*, prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Fleksibilitas
2. Kemudahan Pengguna
3. Keandalan Sistem

Dalam kuesioner ini terdapat enam pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian (Wahidah, 2017).

3.4.4. Variabel Bebas (X4) : Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) keamanan sistem informasi adalah suatu subsistem dalam suatu organisasi yang bertugas mengendalikan risiko terkait dengan sistem informasi berbasis komputer. Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Kesalahan pada *software*
2. Tindakan tidak sengaja
3. Tindakan sengaja
4. Kehancuran karena bencana alam

Dalam kuesioner ini terdapat enam pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju

(S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian (Danufa, 2013)

3.4.5. Variabel Terikat (Y) : Kinerja Individu

Kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadi lebih produktif dan kreatif (Jumaili, 2005). Indikator-indikator dalam penelitian ini adalah:

1. Kuantitas Hasil Kerja.
2. Kualitas Hasil Kerja.
3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas.
4. Inisiatif.
5. Disiplin.
6. Ketelitian.

Dalam kuesioner ini terdapat enam pertanyaan yang akan diukur menggunakan skala Likert antara 1 sampai dengan 5. Skala 1 mewakili pernyataan Sangat Tidak Setuju (STS), skala 2 mewakili pernyataan Tidak Setuju (TS), skala 3 mewakili pernyataan Netral (N), skala 4 mewakili pernyataan Setuju (S), dan skala 5 mewakili pernyataan Sangat Setuju (SS). Sumber kuesioner yang digunakan adalah dari penelitian (Harahap, 2016)

Table 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator	No/Item Pertanyaan
Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi (X1)	Efektivitas sistem informasi akuntansi merupakan suatu ukuran yang memberikan gambaran sejauh mana target dapat dicapai dari suatu kumpulan sumber daya yang diatur untuk mengumpulkan, memproses, dan menyimpan data elektronik, kemudian mengubahnya menjadi sebuah informasi yang berguna serta menyediakan laporan formal yang dibutuhkan dengan baik secara kualitas maupun waktu (Kristiani,2012)	1. Efektif 2. Kualitas Keputusan 3. Kemampuan Komunikasi (Kristiani, 2012)	1-3
Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi (X2)	Menurut (Joosep,2006) Pemanfaatan sistem informasi akuntansi merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna informasi sistem dalam melaksanakan.	1. Manfaat yang akan diterima 2. Menyelesaikan tugas lebih cepat (Wahidah, 2017).	4-7
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X3)	Menurut Susanto (2008) menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi adalah terintegrasi dan harmonisasi antara komponen-komponen sistem informasi akuntansi yang diantaranya <i>hardware, software,</i>	1. Fleksibilitas 2. Kemudahan Pengguna 3. Keandalan	8-13

	<i>brainware</i> , prosedur, basis data, jaringan komputer dan komunikasi data.	(Wahidah, 2017)	
Keamanan Sistem Informasi Akuntansi (X4)	Menurut Bodnar dan Hopwood (2006) keamanan sistem informasi adalah suatu subsistem dalam suatu organisasi yang bertugas mengendalikan risiko terkait dengan sistem informasi berbasis komputer.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesalahan pada <i>software</i> 2. Tindakan tidak sengaja 3. Tindakan sengaja 4. Kehancuran karena bencana alam (Danufa, 2013)	14-19
Kinerja Individu (Y)	Kinerja individual dinyatakan berkaitan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu dengan dukungan teknologi informasi yang ada. Pengukuran kinerja individual ini melihat dampak sistem yang baru terhadap efektivitas penyelesaian tugas, membantu meningkatkan kinerja dan menjadi lebih produktif dan kreatif (Jumaili, 2005).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas Hasil Kerja. 2. Kualitas Hasil Kerja. 3. Efisiensi dalam melaksanakan tugas. 4. Inisiatif. 5. Disiplin 6. Ketelitian (Harahap, 2016)	20-25

3.5. Metoda Analisis Data

Dalam penelitian ini, metoda analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer yaitu SPSS (Statistical Package For Social Science) 22.0. Adapun data yang terkumpul dan telah diperoleh akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram. Selain itu metoda analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji regresi linier berganda.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menyajikan informasi secara singkat dari sejumlah besar data yang diperoleh. Dengan menggunakan statistik deskriptif, data mentah diubah kedalam suatu bentuk yang dapat menyediakan informasi untuk menggambarkan serangkaian aspek kedalam suatu bentuk data (Sularso, 2003). Erlina dan Mulyani (2007) menyatakan bahwa statistik deskriptif merupakan proses perubahan data penelitian dalam tabel atau grafik, sehingga mudah dipahami dan mudah dimengerti dalam proses penelitian.

3.5.2. Uji Kualitas Data

Hal yang perlu diperhatikan dalam proses pengujian kualitas data yaitu pada setiap pertanyaan yang mewakili masing-masing variabel akan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Pertanyaan yang telah dianggap valid (sah) dan reliabel (teruji) dapat dimanfaatkan untuk proses analisis data selanjutnya, sementara jika data yang telah dianggap tidak valid dan tidak reliabel maka data tersebut akan dibuang dan tidak dapat dipergunakan dalam proses analisis data selanjutnya.

3.5.2.1. Uji Validitas

Uji validitas adalah proses pengujian data untuk melihat apakah alat ukur berupa kuesioner yang dipakai dapat menguji dengan akurat atau tidak. Cara yang

dipakai untuk mengetahui validitas alat ukur adalah mengkorelasi antara skor yang diperoleh masing-masing skor dengan skor total. Analisis pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan SPSS 22.0. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai signifikan (p -value) dengan taraf signifikan 5%. Jika nilai (p value) lebih kecil dari taraf signifikansi 5% dan nilai kolerasi positif, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Ghozali (2013) juga menyatakan jika r hitung lebih besar dari r tabel (r hitung $>$ r tabel) maka item akan dikatakan valid.

3.5.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu pengukuran tanpa bias (bebas kesalahan) dan karena itu menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu dan lintas beragam item dalam instrumen (Sekaran, 2006). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui kestabilan hasil dari pengukuran suatu instrumen atau penelitian apabila instrumen tersebut akan digunakan lagi sebagai alat ukur suatu objek atau responden. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan cara menggunakan metode *cronbach alpha*, suatu instrumen dikatakan akurat jika memiliki *cronbach alpha* yang lebih besar dari 0,60 (Ghozali, 2013).

3.5.3. Uji Asumsi Klasik

Untuk melakukan uji asumsi klasik atas data primer ini maka peneliti melakukan uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

3.5.3.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis data. Dalam uji normalitas untuk variabel pada penelitian ini menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Suatu data dikatakan

terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi diatas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi dibawah 0,05 (Ghozali, 2013).

3.5.3.2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Deteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Regresi bebas dari multikolonieritas jika nilai $VIF < 10$ dan nilai $tolerance > 0,10$ (Imam Ghozali, 2011).

3.5.3.3. Uji Autokorelasi

Ghozali (2013) menyatakan uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier terdapat adanya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual yang tidak bebas dari satu observasi ke observasi yang lainnya, model regresi yang baik adalah regresi yang terbebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Uji Durbin-Watson* (DW). Dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi ditampilkan pada tabel 3.2:

Tabel 3.2

Sumber : Ghozali (2013)

Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Kriteria	Hipotesis	Keputusan
$0 < d < dl$	Ditolak	Ada autokorelasi positif
$dl < d < du$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$4 - dl < d < 4$	Ditolak	Ada autokorelasi negative
$4 - du < d < 4 - dl$	Tidak ada keputusan	Tidak ada keputusan
$du < d < 4 - du$	Diterima	Tidak ada autokorelasi

3.5.3.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah keadaan dimana ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi, sehingga uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini akan menggunakan uji *Glejser* (Ghozali, 2013). Uji *Glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.5.4. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor dimanipulasi (Sugiyono, 2008). Untuk menguji keseluruhan hipotesis, pada penelitian ini

menggunakan model regresi linier berganda. Persamaan regresi ganda dirumuskan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Individu

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi

X2 = Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi

X3 = Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

X4 = Keamanan Sistem Informasi Akuntansi

e = error

Dalam uji hipotesis ini dilakukan melalui:

3.5.4.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan yang paling baik dalam analisa regresi, hal ini ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) sampai dengan 1 (satu). Jika koefisien determinasi nol maka variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari 2, maka koefisien determinasi yang digunakan adalah *R Square* (Ghozali, 2013).

3.5.4.2. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Uji ini digunakan untuk menguji secara statistik apakah setiap koefisien parameter memenuhi kriteria uji atau tidak dan dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel. Pada tingkat signifikansi 5% dengan $df = (n-k-1)$, n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas ditambah dengan jumlah individu/perusahaan.

Metode Pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0.05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0.05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ table}$.

3.5.4.3. Uji statistik f

Menurut Ghozali (2013) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai α yang ditetapkan (0.05) atau 5% derajat bebas pembilang $df_1=(k-1)$, dimana k adalah jumlah variabel bebas dan derajat kebebasan penyebut $df_2=(n-k-1)$, dimana n merupakan jumlah observasi dan k merupakan jumlah variabel bebas.

Proses pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas, yaitu :

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak, jika signifikan $F > 0.05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima, jika signifikan $F < 0.05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$